

Pendampingan Kampanye Anti Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Taliwang

Minten Ayu Larasati¹, Fitria Yuliana², Hari Asgar³

Universitas Cordova^{1,2,3}

mintenhijau@gmail.com¹, fitriayuliana991@gmail.com², hariasgar@undova.ac.id³

Abstract

Community Service activities were carried out at SMP Negeri 1 Taliwang. The purpose of this activity is to raise students' awareness of the dangers of bullying behaviours and actions, as well as to serve as a real effort and concrete step to build a safe and inclusive school culture for all students. The challenges and problems faced by SMP Negeri 1 Taliwang as a partner are the low level of student understanding regarding the forms of bullying, the impact of bullying, and the ways and methods that can be employed to prevent bullying behaviours in the school environment. Schools serve as a small replica of society, acting as an inclusive space for students. Some methods that can be used include interactive socialisation, group discussions, and guidance for anti-bullying campaigns which can be realised through creative media such as posters and educational videos. The results of the activities conducted showed an increase in students' knowledge and positive attitudes towards efforts to prevent bullying and acts of violence occurring in the school environment.

Keywords: *against-bullying; mentoring; child-friendly school; violence; campaign.*

Abstrak

Aktifitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taliwang. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya sikap dan tindakan perundungan serta sebagai upaya nyata dan langkah kongkret untuk membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif bagi seluruh peserta didik tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Taliwang selaku mitra adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai bentuk perundungan, dampak perundungan, dan cara serta metode yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya sikap perundungan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sebagai replika kecil dari masyarakat, dijadikan sebagai wadah inklusif bagi peserta didik. Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan kampanye anti perundungan yang dapat di realisasikan melalui media kreatif seperti poster dan video edukatif. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap upaya untuk pencegahan perundungan dan tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : anti perundungan; pendampingan; sekolah rama anak; kekerasan, kampanye.

A. PENDAHULUAN

Tindakan perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan di lingkungan sekolah, tindakan kekerasan tersebut dapat berdampak serius terhadap tingkat perkembangan psikologis, sosial, lebih jauh dapat mempengaruhi tingkat hasil prestasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah. Peristiwa dan fenomena ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti, verbal, fisik, sosial, serta dalam bentuk digital.

Jenis perilaku perundungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perundungan verbal dan non-verbal. Perundungan atau *bullying* verbal meliputi ancaman dan kekerasan fisik, sedangkan perundungan atau *bullying* verbal meliputi penggunaan kata-kata kasar serta menyebarkan fitnah tentang korban (Pradana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara pada tahap awal yang dilakukan dengan pihak dari SMP Negeri 1 Taliwang, dilapangan ditemukan bahwa masih terdapat tindakan perilaku perundungan antar peserta didik atau siswa yang dilakukan secara langsung dan juga ditemukan bahwa tindakan tersebut dilakukan melalui media sosial.

Media sosial sendiri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan seseorang, terutama peserta didik yang secara pandangan umur mereka sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang berindikasi negatif, guru diharapkan mampu untuk terus memantau peserta didik untuk melakukan kegiatan media sosial dalam hal yang positif (Auliya et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap dampak negative kegiatan perundungan (*bullying*) serta kemampuan peserta didik dalam mencegah dan menangani tindakan perundungan masih tergolong rendah.

Faktor terjadinya perundungan atau *bullying* adalah strata sosial individu. Pada beberapa kondisi strata sosial individu menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku *bullying*, hal ini terjadi karena adanya beberapa perbedaan dalam beberapa aspek kehidupan individu, merupakan penyebab utama terjadinya perilaku perundungan atau *bullying* (Setiowati, 2020)

Di lapangan ditemukan bahwa tindakan perundungan yang dikenal dengan *bullying* terjadi pada anak, menimbulkan dampak negatif yang dapat menyebabkan terganggunya proses perkembangan pada peserta didik, kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik tetapi juga mempengaruhi perkembangan emosional peserta didik.

Akibat dari adanya perilaku *bullying* membuat peserta didik menjadi pribadi yang menyendiri dan tidak suka bergaul, takut untuk pergi ke sekolah, sering menangis pada setiap kondisi (Munawarah, 2022).

Tindakan *bullying* juga dapat menyebabkan kesehatan mental yang sering dialami oleh korban *bullying*, tindakan *bullying* juga menyebabkan adanya trauma pada peserta didik. Akibat dari tindakan *bullying* tersebut menyebabkan trauma yang berkepanjangan, sehingga menyebabkan korban tetap merasa takut dan cemas berlebihan, yang berdampak pada psikologis dan Kesehatan mental bagi korban perilaku *bullying* (Wirmando, 2021).

Upaya penyadaran berkelanjutan diperlukan agar nilai toleransi, empati, dan saling menghargai tertanam dalam diri siswa. Sekolah berperan penting dalam membentuk budaya positif ini melalui struktur kesiswaan, peran guru Bimbingan Konseling, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung program pendampingan.

Permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Taliwang dalam kegiatan

pengabdian ini yaitu rendahnya tingkat kesadaran siswa dan juga minimnya keterampilan guru di SMPN 1 Taliwang dalam upaya pencegahan perundungan. Sebagai langkah untuk menjawab permasalahan tersebut tim pengabdian menawarkan solusi berupa kegiatan pendampingan kampanye anti perundungan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Program ini mengintegrasikan komunikasi edukatif dan media digital melalui dua tahap utama: sosialisasi bahaya *bullying* serta pelatihan pembuatan media kreatif seperti poster, slogan, dan video.

Keterlibatan SMPN 1 Taliwang selaku mitra dilaksanakan secara aktif pada setiap kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahapan akhir yaitu evaluasi hasil. Selama pelaksanaan kegiatan guru yang mengemban tugas sebagai tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengawas kegiatan. Pelaku utama dalam kegiatan ini adalah peserta didik yang memiliki tugas dalam penyusunan dan pelaksanaan kampanye.

Kegiatan ini ditargetkan menghasilkan peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan (*bullying*), pembentukan Duta Anti-Perundungan, dan tersedianya media edukasi berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar di SMPN 1 Taliwang yang aman, ramah anak, dan berbasis penguatan karakter positif.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Latar belakang penunjukan dan pemilihan lokasi ini karena berdasarkan analisis setiap sekolah tingkat SMP di Kabupaten Sumbawa

Barat masih dihadapkan terhadap kasus perundungan (*bullying*) salah satunya adalah SMP Negeri 1 Taliwang. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan juli hingga agustus 2025, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terencana dan sistematis. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini yaitu terdiri dari 35 siswa perwakilan dari siswa kelas IX, selain siswa dilibatkan juga guru yang memiliki peran sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung.

1. Tahap Perencanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi awal terlebih dahulu dengan pihak sekolah. Selanjutnya Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya program Pengabdian Kepada masyarakat. Selama pelaksanaan koordinasi Tim dan pihak sekolah menentukan jadwal serta memutuskan kegiatan awal yang akan dilakukan adalah FGD bersama Kepala sekolah dan Guru. FGD ini perlu untuk dilakukan sebagai upaya atau langkah awal sebelum terjun secara langsung ke sekolah dalam proses pengumpulan data dan memberikan pemahaman awal ke pada mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberi pemahaman tentang bahaya tindakan perundungan yang terjadi pada peserta didik. Pelaksanaan sosialisasi ini memberikan banyak manfaat kepada semua pihak baik secara individu atau berkelompok. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada generasi muda atau remaja (Najwa, et al, 2023).

Proses Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemateri menyajikan materi sosialisasi tentang Kegiatan Positif di Sekolah: Gerakan Anti Bullying dan Kreasi

Poster Digital Anti Kekerasan SMPN 1 Taliwang, tanya jawab, dan demonstrasi. Kegiatan sosialisasi yang direncanakan akan melibatkan peserta didik sejumlah 35 orang dan guru pendamping. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan yang secara garis besar berisi tentang materi bahaya perundungan dan cara mengatasi terjadinya tindakan perilaku perundungan atau yang biasa dikenal dengan *bullying*.

3. Pendampingan Pembuatan Media

Langkah ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam membuat media kampanye anti perundungan berupa poster, video, dan slogan edukatif yang siap digunakan secara berkelanjutan. Selama proses pendampingan peserta didik di ajarkan dan di fasilitasi untuk membuat media kampanye melalui aplikasi Canva berupa poster dan selogan edukatif, lalu dilanjutkan dengan pembuatan video Stop Perundungan atau tindakan *bullying*.

Poster dapat dijadikan media pembelajaran berupa gambar yang disederhanakan, yang tujuannya adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik (Sa'diyah et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kampanye anti perundungan atau yang dikenal dengan perilaku serta tindakan *bullying* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taliwang, telah dilaksanakan kegiatan tersebut berupa sosialisasi, pendampingan pembuatan media kampanye, implementasi kegiatan kampanye. Kegiatan pendampingan kampanye anti perundungan (*bullying*) diikuti oleh 35 siswa dan guru pendamping. Hasil pelaksanaan menunjukkan dan menegaskan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa tentang tindakan

bahaya perundungan, selain itu juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa atau yang biasa di sebut dengan peserta didik dalam upaya melakukan pencegahan tindakan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Implementasi serta solusi yang ditawarkan dilakukan melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan partisipatif. Dengan adanya kegiatan pendampingan kondisi tersebut dapat mengintegrasikan upaya dalam melahirkan pemimpin lokal yang terjaring dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut seperti adanya peserta didik atau siswa yang dapat berperan sebagai agen perubahan serta mampu mengedukasi dan menuralkan karakter positif kepada teman-temannya tentang bahaya perilaku *bullying* (Fauziah, 2024)

Selama kegiatan berlangsung siswa diberikan peluang untuk merancang dan melaksanakan kampanye anti perundungan (*bullying*) dengan menggunakan berbagai jenis media kreatif, sehingga peserta didik memiliki ruang yang bebas dalam menungkan kreatifitasnya dengan tetap dilakukan proses pendampingan oleh guru pendamping dan tim pengabdian. Adapun media yang dihasilkan yaitu poster, video edukatif, selogan motivasi, yang dalam prosesnya hasil yang digagas dalam media digital di tuangkan juga dalam bentuk media cetak sehingga hasil tersebut dapat di pasang

di beberapa area sekolah yang dianggap strategis, sebagai langkah nyata dalam melakukan kampanye anti perundungan di lingkungan sekolah dan diharapkan bisa berdampak terhadap pembentukan karakter positif siswa. Selain itu juga dibentuknya Duta Sekolah Pelopor Anti Perundungan (*bullying*) yang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam mengedukasi dan memotivasi teman sebaya serta berperan aktif sebagai pihak yang mengontrol hadirnya perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Upaya untuk mencegah terjadinya tindak perundungan yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu dengan membangun budaya karakter positif bagi peserta didik, adapun kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh sekolah melalui sejumlah kegiatan yang secara berkesinambungan terus dilakukan secara rutin bahkan diterapkan secara spontan seperti nasionalisme, peduli sosial, dan disiplin (Lubis et al., 2024).



Gambar 2. Pengisian Pre-test dan Post-test

Sejumlah 35 siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Taliwang bertindak sebagai responden dalam kegiatan pendampingan dan kampanye anti perundungan. Berdasarkan temuan data hasil pengukuran yang diselenggarakan melalui

Pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa

sebesar 58% terhadap konsep dan dampak perundungan. Hasil peningkatan ini menggambarkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pendampingan dan kampanye sangat efektif sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang bersinggungan langsung dengan nilai empati, toleransi, serta tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada beberapa aspek penilaian utama.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Sikap Perundungan di SMP Negeri 1 Taliwang

Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Nilai		Peningkatan
		Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	
Pengetahuan tentang bentuk perundungan	35	42	96	54
Sikap terhadap korban perundungan	35	40	95	55
Kesiapan mencegah dan melapor perundungan	35	38	98	60
Rata-rata keseluruhan	35	40	96	58

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan dan kampanye sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan tertinggi sebesar 60% terlihat pada aspek kesiapan siswa dalam mencegah dan melaporkan tindakan perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi dan pelatihan pembuatan media kampanye berhasil menanamkan nilai empati serta tanggung jawab sosial dikalangan peserta didik.

Selama proses pengabdian tidak hanya hasil kognitif yang didapatkan, program ini terbukti efektif menurunkan

laporan perundungan ringan dan menciptakan interaksi siswa yang lebih positif. Guru Bimbingan Konseling mencatat adanya peningkatan keberanian siswa dalam berkomunikasi secara terbuka terkait masalah sosial. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun budaya sekolah yang sadar akan pencegahan kekerasan atau tindakan perundungan (*Bullying*) di lingkungan sekolah.

Selama proses pelaksanaan pengabdian, keberhasilan pengabdian ini didorong oleh dukungan positif sekolah, semangat siswa, dan pendekatan komunikatif. Meskipun sempat terkendala kepadatan jadwal akademik siswa, hambatan tersebut berhasil diatasi melalui diskusi intensif dan penyesuaian jadwal pendampingan yang lebih fleksibel.

Luaran utama dari kegiatan ini mencakup:

1. Produk media kampanye anti perundungan berupa poster, video, dan slogan edukatif yaitu: Ciptakan Senyum di Sekolah, Hapus Luka Akibat Bullying, yang siap digunakan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Poster dan Slogan Edukatif

2. Terbentuknya Duta Sekolah Pelopor Anti Perundungan di SMP Negeri 1 Taliwang sebagai wadah keberlanjutan program.

3. Peningkatan kapasitas siswa dan guru dalam menerapkan strategi pencegahan kekerasan dan membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak.

Pelaksanaan kegiatan implementasi pendampingan kampanye anti perundungan terbukti dapat memberikan dampak positif karena dinilai efektif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berlangsungnya kegiatan program ini dalam implementasinya memberikan dampak secara langsung jika dilihat dari hasil yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap kesadaran siswa tentang bahaya tindakan perundungan, program ini juga memberikan hasil luaran (output) nyata yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu dengan adanya Duta Sekolah Pelopor Anti Perundungan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Proses pemilihan duta sekolah pelopor anti perundungan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan partisipasi langsung antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Calon duta pelopor anti perundungan terjaring melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media kampanye yang diikuti oleh siswa. Adapun aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan duta sekolah pelopor anti perundungan yaitu:

1. Aspek Pengetahuan: Duta sekolah pelopor anti perundungan harus mampu memahami konsep, bentuk, dan dampak bahaya perundungan.
2. Aspek Keterampilan Komunikasi: Duta sekolah pelopor anti perundungan harus mampu menyusun dan menyampaikan pesan-pesan edukatif melalui media kreatif seperti, poster, video, dan slogan.
3. Aspek sikap dan karakter: Duta sekolah pelopor anti perundungan harus memiliki nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

4. Aspek Kepemimpinan: Duta sekolah pelopor anti perundungan harus memiliki inisiatif untuk mengedukasi serta memotivasi teman sebaya agar terhindar dari perilaku negatif.
5. Aspek Kesiapan Bertindak: Duta sekolah pelopor anti perundungan harus memiliki sikap keberanian dan kesiapan untuk mencegah serta melaporkan tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Teknis Pelaksanaan atau teknis pemilihan Duta Sekolah Anti Perundungan dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Tahapan Sosialisasi dan Edukasi: Siswa diberikan pemahaman awal mengenai bahaya perundungan.
2. Tahapan Pendampingan Kreatif: siswa diberi ruang untuk merancang kampanye menggunakan aplikasi digital seperti Canva.
3. Tahapan Evaluasi Pre-test dan Post-test.
4. Penetapan Duta Sekolah Pelopor Anti Perundungan
5. Pelaksanaan Tugas: Duta yang terpilih bertugas sebagai pengontrol perilaku perundungan di lingkungan sekolah dan menjadi penghubung antar siswa dan guru bimbingan konseling

Pendidikan karakter dan pentingnya pelibatan peserta didik dalam setiap kegiatan yang menuju kepada hal positif. Kondisi demikian dianggap penting karena dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang memiliki energi positif dan bebas dari perilaku tindakan kekerasan yang dapat terjadi pada peserta didik (Iqbal, 2024).

D. PENUTUP

Simpulan

Aktifitas Pendampingan Kampanye Anti Perundungan (*Bullying*) di SMP Negeri

1 Taliwang, untuk Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Telah Dilaksanakan dengan Maksimal dan Mencapai Tujuan yang Diharapkan. Hasil kegiatan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dan program ini telah mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta sikap positif siswa terhadap pentingnya pencegahan perundungan atau yang akrab dikenal dengan perilaku *bullying*. Pelaksanaan dan implementasi kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sosialisasi interaktif, pelatihan pembuatan media kampanye berbasis digital membuktikan bahwa hal tersebut efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial seperti, nilai empati, nilai toleransi, dan nilai tanggung jawab sosial.

Output signifikan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup terbentuknya Duta Sekolah Anti Perundungan, tersedianya media kampanye edukatif berbasis digital berupa poster dan video, selain itu output nyatanya berupa meningkatnya interaksi serat keterlibatan tenaga pendidik dan siswa dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan rama anak. Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya masih mengalami beberapa kendala, antara lain terbatasnya waktu pelatihan, sarana teknis dalam pembuatan media kampanye. Sehingga diperlukan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan ini berupa program pendampingan lanjutan serta monitoring berkala untuk memastikan bahwa output dari kegiatan ini tetap berlangsung.

Saran

Kegiatan Pendampingan Kampanye Anti Perundungan (*Bullying*) di SMP Negeri 1 Taliwang, untuk Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah harus didukung oleh semua pihak serta elemen seperti mendukung adanya sinergi antara

sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, agar terciptanya ekosistem pendidikan yang bebas dari kekerasan dan dapat mendukung adanya perkembangan lahirnya karakter positif peserta didik di Kabupaten Sumbawa Barat.

Ucapan Terima Kasih

TIM PKM mengucapkan terimakasih kepada Universitas Cordova yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan program PKM ini, TIM PKM juga mengucapkan terimakasih kepada mitra PKM yakni SMP Negeri 1 Taliwang yang telah memberikan kami tempat dan wadah untuk mengabdikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. A. et al. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*. 1 (1): 57-66.
- Adi, K. R. et al. 2024. Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Izin Ber-Usaha Berbasis Resiko Untuk Pelaku Usaha di Desa Langlang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 9 (1): 76-83.
- Fauziah, R. R. 2024. Pendampingan Program Anti Bullying Menuju Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Menganti. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. 5 (3): 327-342.
- Iqbal, M. 2024. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta didik di Era Globalisasi. *Jurnal Of Education*. 819-829.
- Lubis, A. R. et al. 2024. Pembentukan Karakter Positif Pada Remaja Melalui Sosialisasi Pencegahan Bullying di SMP Dharma Utama Sukasari. *Islamic Education Journal*. 1 (4): 13-25.

Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 8 (2): 15–32.

Najwa, L. et al. 2023. Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1): 13-17.

Pradana, C. D. E. 2024. Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Dmiration*. 5 (3): 885-898.

Setiowati, A. & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. 7 (2): 118-196.

Sa'diyah, F. et al. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Materi Ips Kelas VI Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8 (2): 4517-4534.